

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN PADA SISWA KELAS III SD

Novi Lailatul Hikmah

158620600192/Semester 6/Kelas A4/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
novilh59@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran jarimatika terhadap peningkatan kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas III SDN Kalisampurno I Tanggulangin, Sidoarjo. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK terdapat dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kalisampurno Tanggulangin yang berjumlah 25 siswa. Terdiri dari 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan tes tulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data ini adalah 1) soal *pre-test* dan *post test*, 2) lembar observasi, 3) berupa angket tanggapan siswa mengenai penerepan metode pembelajaran jarimatika. Data dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan sampai dilakukan siklus I sebesar 6 dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 9.4 sedangkan sebelum dilakukan penelitian sampai siklus II terjadi banyak peningkatan yaitu sebesar 15.4. Dapat dilihat dari nilai siswa terjadi peningkatan yang signifikan, dilihat dari nilai siswa siklus I siswa yang tuntas yaitu 17 siswa dengan presentase 68% dan nilai siswa di siklus II siswa yang tuntas yaitu 23 siswa dengan presentase 92%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas III pada mata pelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran jarimatika.

Kata Kunci: Metode Jarimatika, Kemampuan Berhitung, Perkalian

PENDAHULUAN

Di dalam mata pelajaran matematika memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk sikap, konsep serta pola pikir untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Oleh karena itu pelajaran matematika sangat diperlukan dan sangat penting dan tidak akan pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran matematika ada beberapa kemampuan dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa. kemampuan dasar tersebut yaitu kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Dari kemampuan-kemampuan dasar tersebut siswa harus betul-betul menguasainya. Seringkali kebanyakan dari siswa mereka menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang banyak ditakuti oleh

siswa. sebagian besar dari mereka menganggap matematika itu pelajaran yang membosankan, sulit, dan pelajaran yang rumit. Dengan hal tersebut banyak dari mereka yang mencoba untuk menghindari. Tidak hanya itu saja yang mereka alami, kesulitan dalam berhitung juga dialami oleh siswa.

Menurut Amir dan Wardana (2017) menyatakan bahwa pendidikan sekolah dasar adalah suatu pondasi/kunci utama untuk menanamkan serta mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa, oleh karena itu seharusnya sekolah-sekolah di Sekolah Dasar (SD) harus mencetak dan menyiapkan siswa agar menjadi pemikir kreatif yang siap untuk bersaing pada jenjang pendidikan berikutnya serta memiliki bekal yang dapat

digunakan bagi kehidupannya kelak. Jadi pada intinya pendidikan di sekolah harus menyiapkan guru-guru yang profesional serta mengembangkan kemampuan-kemampuan berfikir yang kreatif pada siswa tujuannya agar siswa tidak menemukan kesulitan dalam proses pembelajarannya.

Kemampuan berhitung adalah salah satu bagian dari yang ada di pelajaran matematika. Menurut Ismiyani (2010) menyatakan bahwa berhitung merupakan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan pola aturan dan bagaimana aturan itu diterapkan untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan. Di dalam sebuah pembelajaran tidak selamanya berhitung itu berjalan dengan lancar apalagi banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah momok bagi mereka.

Kesulitan yang banyak dialami oleh para siswa dalam berhitung pada materi perkalian disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa masih banyak yang kesulitan dalam mengerjakan soal dan memahami soal karena dalam penyampaian konsep pada operasi hitung perkalian guru masih menyuruh siswanya dengan cara menghafal. Dengan cara menggunakan metode pembelajaran menghafal seperti itu dianggap kurang relevan karena mengingat daya ingat anak-anak itu terbatas, yang hanya diingat oleh mereka adalah hal-hal yang terlihat oleh mata atau melihat secara langsung. Menggunakan metode berhitung seperti hafalan ini akan membebani memori otak mereka sehingga akan membuat anak tersebut malas/enggan untuk belajar matematika. Yang sering digunakan oleh guru adalah metode dengan menggunakan penjumlahan berulang. Dengan menggunakan metode penjumlahan berulang ini dalam materi perkalian akan memakan waktu yang cukup lama bagi siswa tersebut karena dengan melakukan penjumlahan berkali-kali. Selain membutuhkan waktu lama, kemungkinan hasilnya belum tentu itu benar karena kemungkinan ada terjadi kesalahan dalam penjumlahan yang disebabkan siswa kurang teliti dalam menghitungnya.

Berdasarkan dari hasil yang di dapat bahwa permasalahan yang ada di SDN Kalisampurno I adalah masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan dan memahami soal, tingkat kemampuan berhitung perkaliannya masih tergolong rendah bisa dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM, guru masih menggunakan metode yang lama. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajarannya agar bisa meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa.

Dari permasalahan tersebut dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada kelas III SDN Kalisampurno I, yaitu: 1) proses pengajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode yang lama yaitu menghafal, 2) masih kurangnya adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, 3) dari beberapa siswa masih ada yang kurang teliti dalam mengerjakan operasi hitung bilangan. Dengan melihat hasil dari identifikasi masalah tersebut maka fokus penelitian ini tertuju pada mata pelajaran matematika.

Dari hasil identifikasi masalah, peneliti dapat menganalisis bahwa ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa kelas III SDN Kalisampurno I dalam hal berhitung pada materi perkalian, oleh karena itu perlu adanya penerapan atau inovasi yang baru yaitu berupa suatu metode pembelajaran yang dapat menekankan pada rangkaian setiap kegiatan pembelajaran yang berguna untuk mempermudah siswa sehingga akan mengurangi berbagai kesulitan dalam hal berhitung operasi bilangan pada materi perkalian.

Setelah dilakukan analisis, selanjutnya perlu adanya suatu tindakan yang bisa mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan metode pembelajaran Jarimatika yang dirasa mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan adanya metode pembelajaran ini akan mampu memberikan peluang kepada siswa untuk lebih memahami lebih dalam materi tentang berhitung perkalian.

Berdasarkan uraian diatas maka dihasilkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: 1) apakah penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas III SDN Kalisampurno I. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa.

Menurut Nyimas (2007) mengatakan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dari semua aktivitas kehidupan manusia pasti memerlukan kemampuan ini. Menurut Poerwadarminta dan Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996) mengatakan bahwa berhitung itu berarti mengerjakan sebuah hitungan. Berhitung sendiri merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dikuasai. Arimatika itu berasal dari bahasa Yunani yang artinya adalah angka atau dulu disebut dengan ilmu hitung yaitu merupakan cabang tertua dari matematika yang mempelajari operasi dasar bilangan. Operasi dasar tersebut diantaranya adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Menurut Slameto (2010) mengatakan bahwa metode pengajaran itu adalah cara yang harus pendidik gunakan yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan siswa dalam proses belajar. Metode sendiri merupakan salah satu faktor yang menunjang dari keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Jadi, semakin mudah metode itu digunakan maka semakin muda pula metode itu diterapkan. Dan sebaliknya, semakin susah metode itu digunakan, maka semakin susah pula metode itu digunakan. Selain itu, sebuah metode juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa.

Menurut Wulandari (2008) mengatakan bahwa jarimatika adalah cara berhitung dengan alat bantu menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika itu merupakan metode pembelajaran matematika yang memanfaatkan sepuluh jari-jari tangan yang dimiliki oleh manusia dengan kaidah tertentu. Kaidah tersebut diantaranya: 1)

dimulai dari memahamkan terlebih dahulu secara benar tentang konsep bilangan, lambang bilangan dan operasi hitung dasar, 2) lalu baru kemudian mengajarkan caranya berhitung dengan jari-jari tangan tersebut, 3) yang terakhir proses pembelajarannya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan rasa gembira. Menurut Prasetyono (2009) mengatakan bahwa jarimatika itu adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu yaitu jari. Penggunaan alat bantu ini fungsinya sejalan dengan penggunaan alat peraga agar konsep yang abstrak dalam matematika akan tampak kongkrit dengan adanya objek yang nyata/real. Untuk bisa mempelajari konsep-konsep abstrak dalam pelajaran matematika anak membutuhkan suatu objek atau kejadian yang konkret atau bisa dengan alat bantu pembelajaran (alat peraga). Dari pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa jarimatika adalah suatu cara untuk berhitung yang menggunakan alat bantu jari-jari tangan. Wulandari (2008) mengatakan kelebihan dari jarimatika sebagai media pembelajaran antara lain: 1) jarimatika bisa memberikan visualisasi untuk proses berhitung, 2) gerakan dari jari-jari tangan akan menarik minat siswa, 3) dengan jarimatika relatif tidak akan membebani memori otak saat digunakan, 4) alat yang digunakan tidak perlu untuk beli. Adapun langka-langkah dalam pembelajaran perkalian kelompok dasar (bilangan 6-10) diantaranya: 1) terlebih dahulu siswa perlu memahami tentang angka atau lambang bilangan, 2) lalu siswa perlu mengenali konsep dari operasi perkalian, 3) sebelum dimulai pelajaran siswa terlebih dahulu diajak bergembira, bisa dengan bernyanyi, 4) memperkenalkan lambang-lambang yang digunakan dalam jarimatika

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut *classroom action research*. Menurut Amir dan Sartika (2017) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan

oleh pendidik (bisa kolaboratif) untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas dengan cara objektif, sistematis, prosedural, dan ilmiah sampai masalah-masalah tersebut terpecahkan sehingga mutu atau kualitas pembelajaran dapat menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Penelitian ini menggunakan model PTK oleh Kemmis & Mc. Taggart yang memiliki 4 komponen pokok yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Lokasi penelitian ini berada di SDN Kalisampurno I di jalan Secoboyo No. 06 Tanggulangin Sidoarjo. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kalisampurno Tanggulangin yang berjumlah 25 siswa. Terdiri dari 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes, observasi dan wawancara. Adapun rincian teknik dari pengumpulan data meliputi: 1) data tentang kesulitan siswa dalam menghitung perkalian yang didapatkan dari kegiatan wawancara dari guru kelas III; 2) data tentang kemampuan berhitung didapatkan dari hasil *pre-test* dan data di akhir di dapatkan dari hasil *post-test*; 3) data tentang minat siswa dalam berhitung perkalian didapatkan dari observasi peneliti selama pembelajaran tentang berhitung perkalian di kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan seorang peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah, dan hasilnya pun lebih baik, dalam artian lebih lengkap, lebih cermat dan lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data ini adalah 1) soal *pre-test* dan *post test*, 2) lembar observasi, 3) berupa angket tanggapan siswa mengenai penerepan metode pembelajaran jarimatika.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yang setiap siklusnya dipaparkan sebagai berikut: 1) perencanaan yang meliputi: perencanaan ini adalah langkah awal setelah gambaran umum dan situasi pembelajaran itu

diperoleh, perencanaan ini meliputi: menyiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah metode jarimatika, menyiapkan nyanyian, membuat soal *pre-test* dan *post test*, membuat lembar observasi, membuat angket tanggapan siswa mengenai metode jarimatika; 2) tindakan ini meliputi: menyiapkan kondisi kelas yang menyenangkan dan dengan diawali nyanyian diiringi dengan gerakan tangan, proses pembelajaran diawali dengan penjelasan dasar perkalian lalu penjelasan metode jarimatika, siswa memperagakan perkalian menggunakan metode jarimatika yang sudah di jelaskan oleh guru, mengerjakan soal *pre-test*; 3) observasi meliputi: pengamatan selama proses pembelajaran Matematika mengenai materi perkalian dan mengamati jalannya tindakan menggunakan lembar observasi; 4) refleksi meliputi: analisis data dari hasil yang di dapat peneliti dari kegiatan observasi yang akan dibuatkan indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengenai kemampuan berhitung perkalian.

Data dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif di dapatkan dari hasil tes tulis yaitu pre test dan post tes. Sedangkan data kualitatif di dapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi.

Variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrument – instrument yang sudah dibuat oleh peneliti yang berupa soal *pre-test* dan *pos-test*, lembar observasi, dan angket tanggapan siswa. Diharapkan dengan adanya serangkaian – serangkaian instrument ini akan mendapatkan variabel yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan antara permasalahan yang ada dan untuk mencari dasar masalah. Peneliti melakukan analisis data dan mendapatkan hasil presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase
 ΣX = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah siswa keseluruhan

Selain itu peneliti juga menganalisis data tersebut secara deskriptif berdasarkan perolehan hasil tes kemampuan berhitung yang di dasarkan pada indikator keberhasilan siswa. permasalahan yang terjadi pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan sampai siklus II dilakukan dan diharapkan nilai rata-rata siswa meningkat dengan nilai rata-rata ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal sebelum peneliti melakukan tindakan kelas harus diketahui terlebih dahulu sehingga bisa dibandingkan antara sebelum dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas. Dapat diketahui kondisi awal sejak pra survey yakni kemampuan siswa dalam menghitung perkalian masih tergolong rendah dan dalam menyelesaikan soal prekalian tanpa menggunakan jarimatika. Kondisi awal dipaparkan meliputi ketepatan menghitung soal perkalian yang didapatkan dengan memberikan soal *pre-test* sebanyak 10 soal.

Tabel 1. Ketuntasan *pre-test* atau Pra Tindakan

Penelitian	Nilai rata-rata	Belum tuntas	Tuntas
Pra Tindakan	67,2	44%	56%

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai rata-rata siswa 67,2 masih dibawah KKM 70. Dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 11 siswa atau 44% dari jumlah keseluruhan siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa dan yang sudah tuntas 14 siswa atau 56%.

Untuk mengetahui keefektifan metode ini maka peneliti melakukan penelitian tindakan. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus dan 2 kali pertemuan yang bertempat di

kelas III SDN Kalisampurno 1 yang berada di jalan Secoboyo No. 06 Tanggulangin Sidoarjo dengan jumlah siswa 25.

Siklus I

Pada siklus I peneliti menerapkan metode pembelajaran Jarimatika dengan tahapan-tahapan:

Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini meliputi: yang pertama, menyiapkan RPP dengan penerapan metode pembelajaran Jarimatika pada materi perkalian kelas III; yang kedua, menyiapkan nyanyian; lalu yang ketiga menyiapkan soal *Post-test 1*; yang keempat menyiapkan lembar observasi minat siswa terhadap menghitung perkalian; yang terakhir atau yang kelima menyiapkan angket tanggapan siswa setelah mendapatkan materi berhitung materi perkalian dengan menerapkan metode Jarimatika.

Tindakan (*action*)

Dalam tahapan kedua ini adalah tahapan tindakan maka kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan RPP yaitu berhitung perkalian menggunakan metode pembelajaran Jarimatika pada materi operasi hitung bilangan kelas III. Kegiatan dalam tindakan ini meliputi: (1) menyiapkan kondisi kelas yang menyenangkan dan dengan diawali nyanyian diiringi dengan gerakan menyentuh anggota tubuh; (2) proses pembelajaran diawali dengan penjelasan dasar perkalian lalu penjelasan metode jarimatika; (3) siswa mempragakan perkalian menggunakan metode jarimatika yang sudah di jelaskan oleh guru.

Observasi (*observation*)

Pada tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan tentang proses berjalannya kegiatan setiap pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Jarimatika. Hal yang dapat diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) kegiatan siswa selama pembelajaran Matematika pada materi perkalian dan saat mengikuti *post-test* akhir

pembelajaran. Dari jumlah siswa yang berjumlah 25, siswa yang belum tuntas yaitu 8 siswa atau 32% dan siswa yang sudah tuntas 17 siswa atau 68%; 2) kesulitan siswa dalam mengerjakan soal perkalian. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa nampak antusias tetapi dari sebagian siswa juga menunjukkan sikap yang tegang. Nampaknya siswa masih merasa takut dan kurang percaya diri dengan kemampuannya dalam menerapkan metode jarimatika. Untuk mengetahui bahwa metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian, pada akhir pembelajaran diberikan 10 soal perkalian.

Refleksi (*reflection*)

Dari semua rangkaian tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I hasil refleksi menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan harapan yakni siswa sudah dapat menerapkan metode jarimatika dalam menghitung perkalian. Namun masih ada beberapa kelemahan tindakan pada siklus I yang perlu diperbaiki pada siklus II.

Kelemahan tersebut yaitu: siswa tidak merasa tertantang untuk berkompetisi dengan siswa yang lain lalu masih ada beberapa siswa yang masih terkesan santai dan tidak tertantang untuk mengerjakan soal lebih cepat, kemudian masih ada yang kurang yakin dengan hasil berhitung menggunakan jarimatika. Oleh karena itu diperlukan perbaikan yang akan dilakukan dalam siklus selanjutnya.

Tabel 2. Ketuntasan Siklus I

Penelitian	Nilai rata-rata	Belum tuntas	Tuntas
Siklus I	73,2	32%	68%

Siklus II

Tahapan dan kegiatan berlanjut ke siklus II yang merupakan kelanjutan dari siklus I sehingga pembelajaran pada siklus II ini merupakan perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya

Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan untuk menyempurnakan yang dilakukan

peneliti adalah sebagai berikut: 1) menyiapkan RPP dengan topik yang berbeda dari sebelumnya; 2) menyiapkan soal *post-test* atau yang terakhir; 3) menyiapkan lembar observasi minat siswa menghitung perkalian; 4) menyiapkan angket tanggapan siswa mengenai penerapan metode Jarimatika.

Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap yang paling penting atau dominan untuk dilakukan perubahan atau penyempurnaan oleh peneliti, karena pada tahap ini merupakan tahap penentuan berhasil atau tidaknya penerapan metode ini. Perubahan atau penyempurnaan tahap tindakan meliputi: 1) mengingat dari keberhasilan sebelumnya pada siklus I dalam hal ini siswa diminta untuk merasakan dengan bertepuk tangan bersama; 2) siswa diyakinkan bahwa masih ada kesempatan untuk bisa mencapai hasil yang lebih baik yaitu dengan cara yang lebih cepat dengan menggunakan metode jarimatika; 3) lalu siswa diberi soal latihan guna untuk menguji atau melihat kelancaran siswa dalam menerapkan metode tersebut.

Observasi

Pada tahap siklus ke II peneliti melakukan pengamatan pada hal-hal berikut ini: 1) pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam menjalani aktivitas belajar dan pada saat mengikuti *pos-test* pada akhir pembelajaran; 2) kesulitan siswa dalam menghitung perkalian. Sebelum dilakukan *post-test* siswa diminta untuk latihan menghitung perkalian terlebih dahulu agar mereka mengingat apa yang sudah diajarkan sebelumnya dan selama masa latihan berlangsung siswa dibimbing dalam menghitung menggunakan jarimatika. Hal tersebut dapat memberikan siswa rasa semangat dan berantusias. Dilihat dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa nampak antusias dan sangat rileks dari sebelumnya. Banyak siswa yang sudah percaya diri dengan kemampuan berhitungnya menggunakan jarimatika. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai

dengan rencana. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan metode jarimatika, pada akhir proses pembelajaran siswa diberi 10 soal *post-test* yang terakhir untuk melihat hasil kemampuan mereka.

Refleksi

Pada hasil refleksi di siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana yakni siswa sudah dapat menerapkan metode jarimatika dalam berhitung perkalian dan hasilnya di siklus II mengalami banyak peningkatan.

Tabel 3. Peningkatan hasil siklus I dan siklus II

Fokus	PraTindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	67,2	73,2	82,6
Siswa yang belum tuntas	11 (44%)	8 (32%)	2 (8%)
Siswa yang tuntas	14 (56%)	17 (68%)	23 (92%)

Dari hasil siklus II pada tabel di atas sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan sampai dilakukan siklus I sebesar 6 dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 9.4 sedangkan sebelum dilakukan penelitian sampai siklus II terjadi banyak peningkatan yaitu sebesar 15.4. Dapat dilihat dari nilai siswa terjadi peningkatan yang signifikan, dilihat dari nilai siswa siklus I siswa yang tuntas yaitu 17 siswa dengan presentase 68% dan nilai siswa di siklus II siswa yang tuntas yaitu 23 siswa dengan presentase 92%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas III pada mata pelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran jarimatika.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas III SDN Kalisampurno I. Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan alat bantu atau alat peraga konsep yang abstrak dalam matematika akan tampak kongkrit dengan adanya objek yang nyata/real. Peningkatan tersebut didasarkan atas: 1) meningkatnya hasil belajar siswa; 2) menurunnya kesulitan siswa dalam menghitung perkalian; 3) meningkatnya nilai rata-rata siswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai penerapan metode jarimatika, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Bagi guru, sebaiknya seorang guru harus mampu memberikan ide baru atau inovasi baru seperti penggunaan model, metode, pendekatan yang bervariasi agar bisa membuat siswa lebih berkembang dan tidak gampang bosan; 2) Bagi sekolah, sebaiknya metode pembelajaran jarimatika ini juga dapat diterapkan di kelas-kelas yang lain; 3) Bagi siswa, sebaiknya dijadikan pengalaman dalam pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Wardana, M. D. K. (2017). Pengembangan Domino Pecahan Berbasis Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 178-188.
- Amir, M. F., & Sartika, S.B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Ismiyani, Ani. (2010). *Fun Math With Children*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nyimas Aisyah, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwadarminta. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Prasetyono, Dewi Sunar. 2008. *Memahami Jarimatika Untuk Pemula*. Diva Press: Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsini Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wulandari, Septi Peni. 2007. *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. Jakarta: Kawan Pustaka.